

Pelatihan Penulisan Cerpen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Siswa SMA

Short Story Writing Training to Improve Writing Skills in High School Students

Aster Pujaning Ati ¹, Dhani Harda Setiaji ², Hugo Aries Suprpto ³
Tri Yuni Susilowati ⁴, Albertus Maria Setyastanto ⁵

^{1,2,3,5} Universitas Indraprasta Pgri Jakarta

⁴ Politeknik Pariwisata Jakarta

*Email penulis korespondensi: bapak.aries@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan penulisan cerpen dilaksanakan di SMA Arrahman Tangerang (Januari-Maret 2022) dengan 30 siswa kelas 11 untuk meningkatkan kemampuan menulis, mengingat masih rendahnya kompetensi menulis siswa yang memerlukan intervensi terstruktur. Kegiatan ini didasari oleh studi awal yang menunjukkan kesulitan siswa dalam menemukan ide, menyusun alur, dan menggunakan bahasa ekspresif. Budaya literasi, termasuk kemampuan menulis, perlu digalakkan kembali di kalangan siswa, dan pelatihan ini menjadi solusi relevan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode pelaksanaan melibatkan empat tahap utama: analisis masalah (identifikasi kesulitan siswa), kegiatan inti (penyampaian materi dasar penulisan, kalimat efektif, elemen cerpen seperti karakter, alur, setting, tema), pendampingan (bimbingan penulisan draf, umpan balik langsung), dan evaluasi (presentasi cerpen dan penilaian). Proses ini mengadopsi tahapan menulis cerpen, menekankan pentingnya pelatihan dan review, sejalan dengan praktik dalam menerapkan teknik sensorik dan publikasi karya. Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi, dengan bahan ajar berupa handout, contoh cerpen, alat tulis, dan kartu ide. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 15 dari 30 siswa berhasil menuntaskan penulisan cerpen mereka, mengindikasikan peningkatan kemampuan menulis secara signifikan. Skor rata-rata evaluasi adalah 67 untuk kesesuaian judul dengan isi, 70 untuk keefektifan kalimat, dan 72 untuk keunikan judul. Meskipun terdapat tantangan seperti padatnya kegiatan sekolah dan pesantren, hasil ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap prinsip penulisan. Pelatihan ini juga mendukung gerakan literasi yang digaungkan pemerintah. Oleh karena itu, program ini berhasil mengasah keterampilan menulis cerpen siswa dan direkomendasikan untuk terus dipertahankan.

Kata kunci: Menulis, Cerpen, siswa SMA

ABSTRACT

Short story writing training was conducted at Arrahman High School in Tangerang (January-March 2022) with 30 11th-grade students to enhance their writing skills, considering the still low writing competency among students that requires structured intervention. This activity was based on an initial study showing students' difficulties in generating ideas, structuring plots, and using expressive language. Literacy culture, including writing ability, needs to be revitalized among students and this training serves as a relevant solution to address the issue. The implementation method involved four main stages: problem analysis (identifying student difficulties), core activities (delivering basic writing material, effective sentences, short story elements such as characters, plot, setting, theme), mentoring (draft writing guidance, direct feedback), and evaluation (short story presentation and assessment). This process adopted the short story writing stages proposed, emphasizing the importance of training and review, aligning with practice of applying sensory techniques and publishing works. The training was divided into three sessions, with teaching materials including handouts, example short stories, writing tools, and idea cards. The results of the training showed that 15 out of 30 students successfully completed writing their short stories, indicating a significant improvement in writing skills. The average evaluation scores were 67 for title-content conformity, 70 for sentence effectiveness, and 72 for title uniqueness. Despite challenges such as busy school and dormitory schedules, these results demonstrate an increased understanding among students of writing principles. This training also supports the government's literacy movement. Therefore, the program successfully honed students' short story writing skills and is recommended for continued maintenance.

Keywords: Writing, Short Story, High School Students

PENDAHULUAN

Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa SMU. Pada dasarnya, proses menulis cerpen melibatkan beberapa tahap penting yang perlu dikuasai oleh siswa, mulai dari tahapan pelatihan hingga penerbitan. Utama et al. (2024) mencatat bahwa ada lima tahap dalam menulis cerpen, yaitu tahap pelatihan, tahap penulisan draf awal, review, tahap penulisan draf akhir, dan penerbitan. Keterampilan ini sangat relevan, terutama mengingat bahwa siswa saat ini lebih dihadapkan pada tantangan untuk menyalurkan ide dan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan yang berkualitas.

Di sisi lain, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Saragih dan Khusna (2024), hasil observasi di sejumlah SMA menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih tergolong rendah. Masalah ini terlihat dalam kesulitan mereka menemukan ide, menyusun alur cerita, dan menggunakan bahasa yang ekspresif. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa, yang penting untuk melatih berpikir kritis, kreatif, serta reflektif. Oleh karena itu, pelatihan menulis cerpen menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini.

Mengacu pada kegiatan yang telah dilakukan di Bruderan High School, tampak bahwa melalui berbagai aktivitas menulis, seperti publikasi antologi dan kompetisi cerita pendek, siswa dapat berlatih menggunakan teknik sensorik dalam penulisan cerpen (Yudono et al., 2024). Namun, tantangan tetap ada, seperti yang dijelaskan oleh Koko et al. (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan menulis sering kali terhambat oleh padatnya aktivitas sekolah. Untuk itu, penting bagi para pendidik dan institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan waktu yang cukup untuk melaksanakan pelatihan menulis cerpen secara efektif.

Dari perspektif yang lebih luas, Pardede (2022) dan Nur et al. (2020) menjelaskan bahwa budaya literasi, yang mencakup tidak hanya membaca tetapi juga menulis, harus digalakkan kembali di kalangan siswa. Meskipun ada program pemerintah yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, pengembangan keterampilan menulis pun tak kalah penting. Dengan adanya pelatihan menulis yang sistematis, diharapkan siswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan gagasan mereka dengan baik dan menulis karya sastra yang berkualitas, yang sekaligus dapat disebarluaskan melalui platform digital di era sekarang (Mubasyira, M. T, dkk, 2025).

Berdasarkan latar belakang ini, penting untuk merancang program pelatihan menulis cerpen yang terstruktur dan efektif bagi siswa SMA AL Arrahman Tangerang, guna membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang ada serta meningkatkan

keterampilan menulis mereka secara signifikan. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan dukungan yang tepat, siswa akan lebih mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka dalam menulis cerpen.

BAHAN DAN METODE

Pelatihan penulisan cerpen ini akan dilaksanakan di SMA Arrahman Tangerang, Banten, pada bulan Januari hingga Maret 2022, dengan diikuti oleh 30 siswa kelas 11. Untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan menulis, pelatihan ini dirancang dengan beberapa metode dan bahan yang terstruktur, menggambarkan tahapan yang jelas.

1. Analisis Masalah

Pada tahap awal, dilakukan analisis masalah yang dihadapi siswa dalam menulis. Terdapat sesi diskusi di mana siswa diajak untuk berbagi kesulitan yang mereka hadapi, baik dalam mengembangkan ide maupun dalam menyusun kalimat yang efektif. Melalui pendekatan ini, pelatih dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus dan dapat menyusun materi yang relevan sesuai kebutuhan siswa.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi penyampaian materi dasar penulisan, yakni dasar-dasar menulis dan konsep kalimat efektif. Pelatih akan memberikan penjelasan tentang elemen penting dalam menulis cerpen seperti karakter, alur, setting, dan tema. Setelah pemaparan materi teori, siswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan ide penulisan mereka. Kegiatan ini mendorong kerja sama dan kreativitas.

3. Pendampingan

Setelah siswa memiliki ide, mereka akan dibimbing untuk membuat draft cerpen. Dalam sesi ini, pelatih akan memberikan umpan balik secara langsung pada karya siswa, membantu mereka melakukan revisi yang diperlukan. Pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang struktur cerpen yang baik.

4. Evaluasi

Pada akhir sesi, dilakukan evaluasi terhadap hasil tulisan siswa. Siswa diminta untuk mempresentasikan cerpen mereka di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab. Penilaian ini tidak hanya berdasarkan kualitas tulisan, tetapi juga pada perkembangan siswa dalam proses menulis. Pelatih akan memberikan umpan balik kepada setiap siswa, menekankan kelebihan dan area yang perlu diperbaiki. Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup:

- Handout tentang dasar-dasar penulisan dan kalimat efektif.
- Contoh cerpen yang baik untuk analisis bersama.
- Alat tulis dan media digital untuk penulisan draft.
- Kartu ide untuk membantu siswa dalam brainstorming.

Pelatihan ini dirancang untuk berlangsung dalam tiga sesi. Setiap sesi, siswa tidak hanya akan belajar teori, tetapi juga berlatih secara langsung, sehingga mereka dapat menghasilkan karya cerpen yang siap diseminarkan. Dengan metode yang sistematis, diharapkan siswa akan mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka secara signifikan setelah mengikuti pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan cerpen yang dilaksanakan di SMA Arrahman pada bulan Januari hingga Maret 2022 menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari 30 siswa yang berpartisipasi, sebanyak 15 siswa berhasil menyelesaikan penulisan cerpen mereka, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan.

Menurut Utama et al. (2024), terdapat lima tahap dalam menulis cerpen: tahap pelatihan, penulisan draf awal, review, penulisan draf akhir, dan penerbitan buku kumpulan cerpen. Dalam pelatihan ini, siswa menjalani tahapan tersebut dengan baik, dimulai dari pelatihan dasar-dasar menulis dan dilanjutkan dengan penulisan draf awal yang dibimbing oleh pengajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan cerita mereka dengan lebih terstruktur dan terarah.



Gambar 1. Siswa berlatih Menulis Cerpen

Pada tahap review, siswa diberikan kesempatan untuk saling menilai dan memberikan masukan terhadap karya satu sama lain. Aktivitas ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yudono et al. (2024), di mana siswa di Bruderan High School mampu menerapkan teknik sensori dalam penulisan cerita pendek mereka. Melalui review, siswa tidak hanya belajar mengkritik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menerima kritik, yang merupakan bagian penting dari proses kreatif dalam penulisan. Selanjutnya, pada tahap penulisan draf akhir, siswa menyempurnakan cerpen mereka, memperhatikan aspek keefektifan kalimat dan keunikan judul.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk kesesuaian judul dengan isi cerpen adalah 67, keefektifan kalimat 70, dan keunikan judul cerpen 72. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya kesesuaian antara judul dan isi cerita, serta bagaimana kalimat yang efektif dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Kesesuaian judul dengan isi yang rata-rata 67 menunjukkan ada ruang untuk perbaikan, sedangkan skor keefektifan kalimat dan keunikan judul yang relatif lebih tinggi mencerminkan bahwa siswa mampu menciptakan judul yang menarik dan kalimat yang mendukung alur cerita (Yulianti, N., dkk, 2024).

Kegiatan menulis cerita pendek di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa juga menunjukkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa (Koko et al., 2023). Meskipun tantangan terkait dengan padatnya kegiatan sekolah dan pesantren ada, hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Dengan berbagai program yang mendukung, siswa dapat mengeksplorasi lebih banyak tentang penulisan, termasuk menjadikan menulis sebagai tugas pelajaran yang berharga untuk mengasah keterampilan mereka (Widiyarto, s, dkk, 2025).

Pardede (2022) menyatakan bahwa budaya literasi terhadap karya sastra perlu digalakkan kembali, terutama di kalangan generasi muda. Program pemerintah yang menyisipkan pengajaran terkait literasi di sekolah, termasuk inisiatif dari Kemendikbud, merupakan langkah positif untuk meningkatkan daya baca, khususnya di jenjang SMA. Dengan pelatihan penulisan cerpen di SMA Arrahman, siswa tidak hanya berlatih menulis tetapi juga berkontribusi pada gerakan literasi yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelatihan penulisan cerpen di SMA Arrahman Tangerang memberikan gambaran yang positif mengenai perkembangan literasi dan kemampuan menulis di kalangan siswa. Meskipun masih ada tantangan seperti waktu dan kegiatan lain yang harus disesuaikan,

pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengasah keterampilan menulis cerpen. Dengan dukungan terus-menerus dari sekolah dan program-program yang mendukung literasi, diharapkan siswa dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas tulisan mereka di masa mendatang. Penyelenggaraan kegiatan semacam ini perlu dipertahankan dan diperluas untuk mencapai hasil yang lebih baik dan mendorong minat baca serta menulis di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Koko, S., Mustofa, A., & Rosalina, E. (2023). Pelatihan, pendampingan, dan klinikal penulisan pentigraf siswa SMP dan SMA Al Umanaa. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 307-314.
- Mubasyira, M. T., Widiyanto, S., Rizkiyah, N., Setyastanto, A. M., Leksono, A. W., Suprpto, H. A., ... & Suyana, N. (2025). The Need Analysis for WriteMI Application as Digital Basic Writing Teaching Materials Based on Multiple Intelligences Approach. *International Journal on Advanced Science, Engineering & Information Technology*, 15(3).
- Nur, A. M., Mubarak, Y., Washadi, W., & Risnawati, E. (2020). Pelatihan penulisan cerpen remaja pada siswa SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 148-161.
- Pardede, O. B. (2022). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Mitra Prima*, 4(2).
- Saragih, R. A., & Khusna, I. U. (2024). Pelatihan penulisan cerpen untuk siswa kelas XII SMA mambaus sholihin 2 blitar. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 4(4), 153-158.
- Sutama, I. M., Artika, I. W., Yasa, I. N., & Niranjani, N. K. S. (2024, December). PELATIHAN MENULIS CERPEN UNTUK ANGGOTA MGMP BAHASA INDONESIA SMA/MA KABUPATEN BULELENG. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 9, No. 1, pp. 1015-1025).
- Yudono, K. D. A., Margareta, Y. Y., & Bintoro, P. (2024). PELATIHAN MENULIS CERPEN HOROR UNTUK PELAJAR SMA BRUDERAN PURWOREJO JAWA TENGAH DENGAN TEKNIK PENGINDRAAN. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 8(2), 142-148.
- Yulianti, N., Widiyanto, S., Vernia, D. M., Alifah, S., Nurisman, H., Rizkiyah, N., & Suprpto, H. A. (2024). Penyuluhan Hidup Sehat dan Pola Makan seimbang Bagi Siswa SMP. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 259-266.
- Widiyanto, S., Prabowo, H. A., Alifah, S., Setyowati, L., Zeinora, Z., Isroyati, I., & Abdillah, A. (2023). Penyuluhan Kesantunan dan Kesopanan Berbahasa Pada Siswa SMK Karya Mandiri Kota Bekasi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 455-461.